

ANALISIS STRUKTURALISME NOVEL *SEGI TIGA* KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO

Reni Setyawati¹⁾, Nur Alfin Hidayati²⁾, Masnuatul Hawa³⁾

¹Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro
email: setyawatireni106@gmail.com

²Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro
email: nikidanajwasalsabila@gmail.com

³ Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro
email: masnuatulhawaaufa@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the structuralism of the novel Segi Tiga by Sapardi Djoko Damono. In the novel Segi Tiga by Sapardi Djoko Damono, there are 6 structuralisms, namely theme, plot or plot, background or setting, characters and characterizations, point of view and mandate. The presence of researchers plays an important role, because researchers act as research instruments as well as data collectors. This research use descriptive qualitative approach. The data source is obtained from the novel Segi Tiga. The data collection technique in this research is the technique of observation or observation and notes. Checking the validity of the findings of this study using source triangulation techniques, namely by searching for data information using more than one source of information. Based on the data analysis, it was found that there are forms of structuralism in the novel Segi Tiga in the form of 2 themes, 1 plot or plot, 24 settings or settings, 6 characters and characterizations, 1 point of view and 1 mandate.

Keyword: structuralism, novel

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strukturalisme novel Segi Tiga karya Sapardi Djoko Damono. Di dalam novel Segi Tiga karya Sapardi Djoko Damono terdapat 6 strukturalisme yaitu tema, alur atau plot, latar atau setting, tokoh dan penokohan, sudut pandang dan amanat. Kehadiran peneliti sangatlah berperan penting, sebab peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data diperoleh yaitu dari novel Segi Tiga. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik observasi atau pengamatan dan catat. Pengecekan keabsahan temuan penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber yaitu dengan mencari informasi data menggunakan lebih dari satu sumber informasi. Berdasarkan analisis data, ditemukan adanya bentuk strukturalisme dalam novel Segi Tiga berupa 2 tema, 1 alur atau plot, 24 latar atau setting, 6 tokoh dan penokohan, 1 sudut pandang dan 1 amanat.

Kata kunci: strukturalisme, novel

PENDAHULUAN

Sastra pada dasarnya ialah ciptaan penyair untuk menuangkan ide, perasaan serta angan dalam wujud untaian perkata yang indah. Sastra adalah bentuk dan hasil karya semi kreatif, objeknya adalah manusia dan kehidupannya, dan bahasa adalah mediumnya (Semi, 2012). Sastra

pada hakikatnya indah, menghibur, dan bermanfaat Samsuddin (2015). Sejalan dengan itu Hawa (2014) mengatakan bahwa sejatinya segala sesuatu kegiatan manusia yang bisa menghasilkan karya yang memiliki nilai keindahan dikategorikan sebagai sastra. Sastra akan menghasilkan sebuah karya yang disebut sebagai karya

sastra. Sastra akan menghasilkan sebuah karya yang disebut sebagai karya sastra.

Sari dalam Waruwu (2013) karya sastra merupakan salah satu hasil dari cipta dan karya manusia yang dituangkan dalam sebuah tulisan dengan menggunakan bahasa lisan maupun tulisan. Karya sastra didefinisikan sebagai hasil karya yang tersusun atas nilai keestetikan dan kekhorensian yang menyusun (Hidayati, 2013). Karya sastra memiliki *genre* yang bermacam-macam mulai dari puisi, drama, serta prosa. Puisi mempunyai berbagai tipe yakni puisi lama, puisi baru, puisi bebas, dan puisi kontemporer. Kemudian jenis-jenis drama yaitu drama tragedi, drama komedi, serta drama musikal. Serta karya yang di golongkan prosa terdiri dari roman, cerita pendek (cerpen), dan novel.

Novel merupakan karangan prosa yang panjang dan memiliki rangkaian cerita kehidupan seseorang di sekitarnya. Menurut Waluyo dalam Agustina (2015) menyatakan bahwa novel adalah lambang kesenian yang baru yang berdasarkan fakta dan pengalaman pengarangnya. Tarigan dalam Sari (2017) Novel adalah cerita yang cukup pajang untuk mengisi satu buku atau lebih yang menceritakan kehidupan pria dan wanita secara imajinatif. Dari pendapat diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa novel merupakan prosa rekaan yang panjang, yang menyuguhkan tokoh serta menunjukkan serangkaian kejadian serta latar secara tersusun. Karya fiksi (novel) ialah suatu cerita yang memiliki tujuan antara lain untuk membagikan hiburan kepada pembaca disamping adanya tujuan estetis. Membaca suatu novel berarti menikmati cerita tersebut serta menghibur diri untuk mendapatkan kepuasan batin. Lewat novel, pembaca secara tidak langsung bisa belajar, merasakan serta menghayati bermacam permasalahan kehidupan secara terencana yang disajikan oleh pengarang yang ditimbulkan dalam isi novel tersebut. Di Indonesia banyak sekali penyair yang karya-karyanya sangat terkenal dan di kagumi banyak orang. Berikut merupakan penyair kondang Indonesia seperti Chairil Anwar, Widji Tukul, dan Sapardi Djoko Damono. Salah

satu novel yang akan dikaji oleh penulis adalah novel *Segi Tiga* karya Sapardi Djoko Damono.

Seperti jenis karya sastra lainnya, novel memiliki komponen eksternal dan internal yang berdampak pada novel itu sendiri. Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur yang menyusun sebuah karya sastra dari dalam yang berwujud struktur suatu karya sastra seperti unsur-unsur yang ada dalam unsur-unsur intrinsik.

Menurut Kosasih (2012) unsur instrinsik disebut juga struktur cerita yaitu unsur yang terdapat di dalam karya sastra tersebut, seperti tema, alur, latar/*setting*, tokoh penokohan, sudut pandang dan amanat. *Pertama*, tema merupakan ide atau gagasan dasar yang terdapat dalam karya sastra melalui cerita yang terkandung dalam novel tersebut. *Kedua*, Alur/*plot* adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain. *Ketiga*, latar/*setting* adalah lingkungan yang melingkupi sebuah peristiwa dalam cerita semesta yang berinteraksi dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung. Wujud latar dapat berupa lokasi dalam cerita, waktu, dan sosial. *Keempat*, tokoh dan penokohan merupakan pelukisan atau penciptaan citra tokoh yang ditampilkan dalam sebuah cerita. *Kelima*, sudut pandang adalah posisi dan penempatan diri pengarang dalam cerita, atau dari mana ia melihat peristiwa-peristiwa terutama yang menyangkut diri tokoh. *Keenam*, amanat atau nilai moral merupakan unsur isi dalam karya fiksi yang mengacu pada nilai-nilai, sikap, tingkah laku, dan sopan santun pergaulan yang dihadirkan oleh pengarang melalui tokoh-tokoh di dalamnya.

Biasanya strukturalisme dapat kita jumpai dalam sebuah novel. Salah satu novel yang di dalamnya mengandung strukturalisme adalah novel *Segi Tiga* karya Sapardi Djoko Damono. Alasan peneliti memilih novel *Segi Tiga* karya Sapardi Djoko Damono sebagai sumber data untuk meneliti strukturalisme pada novel adalah karena novel ini tergolong baru dan belum pernah diteliti oleh peneliti lain. Novel ini

terbit tanggal 23 Maret 2020 yang diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Umum.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti berupaya mendeskripsikan dan menjelaskan strukturalisme dalam novel *Segi Tiga* karya Sapardi Djoko Damono. Sumber data dalam penelitian ini berupa novel *Segi Tiga* karya Sapardi Djoko Damono.

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik observasi atau pengamatan dan catat karena teknik ini sangat penting digunakan untuk menunjang penelitian analisis data. Teknik observasi atau pengamatan dilakukan dengan cara penulis mengamati secara langsung objek penelitian melalui panca indera untuk menghimpun dan mengumpulkan data dalam penelitian. Kemudian mencatat hal-hal yang berisi tentang unsur intrinsik.

Teknik triangulasi digunakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2016:373) terdapat tiga macam triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Peneliti memilih jenis teknik triangulasi sumber yaitu dengan mencari informasi data menggunakan lebih dari satu sumber informasi. Menggali satu sumber yang sama dengan teknik yang berbeda dan menentukan waktu yang berbeda (tepat).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil analisis penelitian ini menganalisis sebanyak 6 unsur intrinsik dari novel *Segi Tiga* karya Sapardi Djoko Damono. Adapun hasil data analisis tersebut berupa 2 tema yang terdiri dari tema utama dan tema tambahan, 1 alur atau *plot*, 24 latar atau *setting*, 6 tokoh dan penokohan yang terdiri dari tokoh utama dan tokoh tambahan, 1 sudut pandang dan 1 amanat. Untuk penjabarannya sebagai berikut:

Strukturalisme Dalam Novel *Segi Tiga* Karya Sapardi Djoko Damono

a. Tema

Tema ialah inti ataupun inspirasi dasar suatu cerita. Dari inspirasi dasar itulah kemudian cerita dibentuk oleh pengarangnya menggunakan unsur-unsur intrinsik. Tema dibagi menjadi dua yakni tema utama serta tema tambahan. Adapun pembahasan tema sebagai berikut.

1) Tema Utama

Tema utama merupakan makna pokok cerita yang menjadi dasar atau gagasan dasar umum karya tersebut. Tema utama dalam penelitian ini adalah pantang menyerah. Pantang menyerah merupakan sikap seseorang yang selalu gigih dan tidak mudah putus asa dalam melakukan sesuatu. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

“Dan suryo pun melanjutkan petualangannya sendirian dengan jajan di warung nasi pecel itu dari hari ke hari, minggu ke minggu, tetapi Noriko tidak juga muncul.” (SGT: 31)

Kutipan di atas terlihat jelas bahwa Suryo berjuang untuk mencari Noriko dengan cara menyusuri warung yang pernah Noriko datangi. Meskipun Noriko tak kunjung datang Suryo tidak pantang menyerah.

2) Tema Tambahan

Tema tambahan tergantung pada banyak atau sedikitnya makna tambahan yang dapat ditafsirkan dari sebuah cerita. Tema tambahan dalam penelitian ini adalah kekeluargaan. Kekeluargaan adalah sebuah rasa kepedulian yang diciptakan seseorang untuk mempererat hubungan antar individu atau kelompok. Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut.

“Ia yang telah membuatnya utuh, yang menyebabkan mereka menjadi satu masyarakat kecil. Itu sebabnya Suryo mati-matian menyayangi mereka.” (SGT: 104)

Kutipan di atas terlihat jelas bahwa Suryo sangat menyayangi keluarganya. Suryo merasa utuh dengan adanya keluarga.

b. Alur/plot

Alur atau plot merupakan rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin suatu cerita yang dihadirkan oleh para pelaku dalam suatu cerita. Alur yang terdapat pada novel *Segi Tiga* karya Sapardi Djoko Damono adalah alur maju. Pada novel ini penulis mengawali dengan pengenalan masalah dan diakhiri dengan pemecahan masalah.

c. Latar/*setting*

Latar merupakan lingkungan yang melingkupi suatu kejadian dalam cerita semesta yang berhubungan dengan peristiwa-peristiwa yang tengah berlangsung. Latar terbagi mejadi tiga yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Adapun pembahasan latar sebagai berikut.

1) Latar tempat

Latar tempat merupakan lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan di bawah ini.

a) Di bawah pohon rindang

Noriko dan Suryo tampak sedang duduk di bawah pohon yang rindang. Mereka kelelahan usai jalan-jalan mengelilingi kota Solo. Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut.

“Duduk di bawah pohon rindang yang belum pernah mereka kenal sebelumnya, menghadap kearah jalan yang di seberangnya tampak gedung-gedung pencakar langit, mereka menyaksikan kendaraan yang tak hentinya lalu-lalang.” (SGT: 16)

Kutipan di atas terlihat bahwa mereka sedang duduk menghadap kearah jalan yang seberangnya tampak gedung-gedung pencakar langit. Mereka menyaksikan kendaraan yang tak hentinya lalu-lalang.

2) Latar Waktu

Latar waktu berhubungan dengan masalah kapan peristiwa itu terjadi dan diceritakan dalam novel. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan di bawah ini.

a) Pagi hari

Dua perempuan muda berada di rumah Gendis pagi hari untuk bersiap-siap

pergi ke Yogya. Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut.

“Pagi hari. Dua perempuan muda itu ada di rumah Gendis bersiap-siap ke Yogya naik kereta api.” (SGT: 125)

Kutipan di atas terlihat bahwa pagi hari ada dua perempuan muda berada di rumah Gendis bersiap-siap ke Yogya naik kereta api.

3) Latar Sosial

Latar sosial menyangkut status sosial seseorang tokoh, penggambaran kondisi warga, kebiasaan hidup, pemikiran hidup, adat istiadat, serta cara berfikir serta bersikap, termasuk status sosial tokoh yang bersangkutan. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan di bawah ini.

a) Adat-istiadat

Adat-istiadat adalah perilaku budaya dan aturan-aturan yang telah berusaha ditetapkan dalam lingkungan masyarakat. Ada tradisi yang bahkan masih di percaya sampai sekarang yaitu Primbon. Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut.

“Suryo itu ontang-anting, dan menurut kitab Primbon Betaljemur harus di ruwat.” (SGT: 102)

Kutipan di atas terlihat bahwa Suryo itu ontang-anting (anak tunggal) dan ia mempercayai primbon bahwa anak pertama harus di ruwat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut. Novel *Segi Tiga* karya Sapardi Djoko Damono terdiri dari 6 unsur intrinsik yang telah dianalisis menghasilkan 6 tema, 1 alur/*plot*, 24 latar, 6 tokoh penokohan, 1 sudut pandang dan 1 amanat. Tema tersebut meliputi tema utama yang terdiri dari 3 data dan tema tambahan sebanyak 3 data. Tokoh penokohan meliputi tokoh utama 2 data, serta tokoh tambahan 4 data. Latar meliputi latar tempat pada segi satu 7 data, segi dua 1 data serta segi tiga 3 data. Kemudian latar waktu pada segi satu 2 data, segi dua 2 data, serta segi tiga 3 data. Terakhir adalah latar

sosial pada segi satu 1 data, segi dua 3 data, dan segi tiga 2 data.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, Rini. (2015). Konflik batin tokoh utama dalam novel catatan malam terakhir karya Firdya taufiqurrahman. *Jurnal pendidikan bahasa*, 1(2), 253-263. <http://jp.ikipgriptk.ac.id/index.php/bahasa/article/view/94/92>
- Agustina, Rini. (2015). Konflik batin tokoh utama dalam novel catatan malam terakhir karya Firdya taufiqurrahman. *Jurnal pendidikan bahasa*, 1(2), 253-263. <http://jp.ikipgriptk.ac.id/index.php/bahasa/article/view/94/92>
- Hawa, M. (2014). Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara Analisis Psikologi Sastra dan Nilai Pendidikan. *Edutama*, 2(1), 14-24. <https://ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/JPE/article/view/8>
- Hidayati, N. A. (2013). *Analisis Psikologi Sastra dan Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye*, Surakarta: UNS (Sebelas Maret University).
- Kosasih. (2011). *Ketatabahasaan dan Kesusastraan*. Bandung: Yrama Media.
- Samsuddin. 2019. *Buku Ajar Pembelajaran Kritik Sastra*. Yogyakarta : CV Budi Utama
- Sari, Nurmalia. (2017). Kekerasan perempuan dalam novel bak rambut dibelah tujuh karya muhammad makhdlori. *Jurnal literasi*, 1(2), 41-48. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/literasi/article/view/792>
- Semi, Atar. 2012. *Anatomi Sastra*, Padang: Angkasa Raya.
- Sugiyono. 2015. *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung : Alfabeta.

